

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni musik merupakan salah satu contoh dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Seni musik memiliki daya tarik tinggi baik itu musik tradisional maupun musik moderen. Dalam konteks budaya, alat musik tidak terlepas dari kesenian yang ada karena alat musik merupakan suatu karya seni yang diciptakan dari imajinasi seseorang yang setelah itu dapat ditampilkan dan dinikmati oleh banyak orang. Oleh sebab itu, maka tiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas alat musik yang berbeda-beda.

Budaya merupakan identitas yang menghubungkan masyarakat dengan sejarah, nilai, serta praktik sosial yang diwariskan turun-temurun. Salah satu unsur penting dalam budaya adalah musik tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga sebagai simbol makna, ritus, dan kepercayaan masyarakat. Bagi masyarakat Timor, alat musik *To'is* merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis dan spiritual. *To'is* tidak hanya dimainkan sebagai bentuk hiburan, tetapi juga hadir dalam berbagai kegiatan adat, ritual keagamaan, dan aktivitas sosial yang memperkuat rasa kebersamaan.

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu daerah yang juga memiliki beraneka ragam alat musik. Salah satu alat musik tradisional yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur khususnya di Pulau

Timor ialah alat

musik *To'is*. *To'is* merupakan salah satu alat musik ritmis yang keberadaannya sudah ada sejak dahulu kala. *To'is* terbuat dari tanduk kerbau atau tanduk sapi. Umumnya *To'is* terbuat dari tanduk kerbau karena bentuknya yang mulus, besar dan panjang sehingga menghasilkan suara yang merdu dan nyaring. Suara yang dihasilkan dari *To'is* dapat menjangkau radius kiloan meter jauhnya.

Pada Zaman dahulu, *To'is* digunakan oleh masyarakat untuk memanggil masyarakat Timor datang dan berkumpul di ruang pertemuan desa atau rumah salah satu pemimpin desa di Timor. Selain itu, *To'is* juga sebagai tanda perkabungan umum dalam masyarakat Timor. Setelah mendengar bunyi *To'is*, orang-orang Timor datang berkumpul di rumah perkabungan atau pertemuan. Karena *To'is* merupakan alat musik ritmis, maka untuk membedakan apakah suara *To'is* yang terdengar itu berupa panggilan, pemberitahuan atau maksud tertentu, bisa dilihat dari bunyi suara yang dihasilkan *To'is*.

Ketika Injil mulai masuk ke tanah Timor akhir abad 19 sehingga mayoritas masyarakatnya mulai menganut agama Kristen, *To'is* diadopsi untuk keperluan-keperluan keagamaan masyarakat lokal (Phiter Lakapu, 2015). Misalnya sebagai alat pemanggil untuk berkumpul dan beribadah, biasanya untuk kegiatan-kegiatan di luar gedung gereja seperti ibadah rayon, ibadah padang dan lain-lain.

Dalam perkembangan zaman dan dinamika modernisasi,

penggunaan alat musik tradisional sering mengalami pergeseran fungsi

maupun makna. Perubahan pola hidup, arus globalisasi, serta pengaruh teknologi modern menyebabkan generasi muda semakin jauh dari praktik budaya lokal. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai budaya, termasuk tradisi memainkan *To'is* di tengah kehidupan masyarakat Timor. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memahami kembali bentuk, fungsi, dan makna penggunaan alat musik *To'is*, terutama dalam konteks kekinian.

Salah satu ruang yang masih mempertahankan penggunaan *To'is* adalah lingkungan ibadah rumah tangga Rayon Lakujo A Jemaat Ebenhaezer Matani Kabupaten Kupang. Dalam konteks ini, *To'is* tidak hanya berfungsi sebagai alat musik pengiring, tetapi juga sebagai media penyampaian syukur, sukacita, dan identitas budaya jemaat. Penggunaannya dalam ibadah memberi nuansa khas Timor yang mampu memperkuat pengalaman spiritual serta mempererat hubungan antarjemaat. Namun, sampai saat ini kajian akademik mengenai bentuk dan makna penggunaan *To'is* dalam ruang ibadah modern, khususnya pada lingkup jemaat tertentu, masih sangat terbatas.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai bagaimana warisan budaya lokal tetap dipertahankan dan dimaknai ulang dalam konteks modern dan religius. Kajian mengenai bentuk dan makna penggunaan *To'is* dalam ibadah rumah tangga di

Rayon Lakujo A akan membantu mengungkap proses pewarisan budaya, adaptasi terhadap zaman, serta kontribusinya dalam menjaga identitas budaya

masyarakat Timor. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi gereja, komunitas adat, dan instansi kebudayaan dalam upaya pelestarian alat musik tradisional sebagai bagian integral dari warisan budaya daerah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek estetika *To'is* sebagai alat musik, tetapi juga pada nilai simbolik, sosial, dan spiritual yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai keberlanjutan warisan budaya Timor di era modern. Dengan melihat perkembangan yang ada, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “KAJIAN BENTUK DAN MAKNA PENGGUNAAN ALAT MUSIK *TO'IS* SEBAGAI WARISAN BUDAYA TIMOR DI ERA MODERN DALAM IBADAH RUMAH TANGGA RAYON LAKUJO A JEMAAT EBENHAEZER MATANI KABUPATEN KUPANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan judul penelitian “Kajian Bentuk Dan Makna Penggunaan Alat Musik *To'is* Sebagai Warisan Budaya Timor Di Era Modern Dalam Ibadah Rumah Tangga Rayon Lakujo A Jemaat Ebenhaezer Matani Kabupaten Kupang” peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian alat musik *To'is* dalam ibadah rumah tangga Jemaat Rayon Lakujo A GMIT Ebenhaezer Matani Kabupaten Kupang?
2. Apa makna alat musik *To'is* dalam ibadah rumah tangga Jemaat Rayon Lakujo A GMIT Ebenhaezer Matani Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian alat musik *To'is* dalam ibadah rumah tangga Jemaat Rayon Lakujo A GMIT Ebenhaezer Matani Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui makna alat musik *To'is* dalam dalam ibadah rumah tangga Jemaat Rayon Lakujo A GMIT Ebenhaezer Matani Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu Etnomusikologi, khususnya dalam memperkaya kajian tentang adaptasi alat musik tradisional dalam konteks liturgi dan modernisasi budaya."

2. Manfaat Praktis

1) Bagi program studi

Bagi program studi penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan materi untuk mata kuliah sejarah musik karena penelitian ini dapat membantu mendokumentasikan asal usul, Sejarah dan peran alat musik ini dalam sosial budaya Masyarakat Timor. hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang keragaman seni dan budaya yang ada di Indonesia.

2) Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan Masyarakat dan generasi yang akan datang untuk mengenal alat musik *To 'is* dengan segala keunikan yang dimilikinya dan dapat menambah wawasan baru mengenai *To 'is* Sebagai salah satu warisan budaya yang ada di Pulau Timor.

3) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah dengan adanya penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan baru mengenai alat musik *To 'is* dari berbagai sisi baik dari latar belakang, asal usul, sejarah terciptanya *To 'is* hingga bagaimana cara mempertahankan alat musik *To 'is* di era modernisasi agar tetap Lestari dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti lain sebagai bahan acuan atau referensi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

5) Bagi Jemaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan jemaat dapat mengenal alat musik *To'is* dengan segala keunikan yang dimilikinya dan dapat menambah wawasan baru mengenai *To'is* serta tertarik untuk mempelajarinya lebih jauh